

RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH

Rodiah Mukhtar

SMA N 8 Lubuklinggau Jl. Fatmawati Soekarno Tabacemekal Kota Lubuklinggau
e-mail: rodiah45@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe the school development plan at senior high school Number 1 Lubuklinggau. This study uses descriptive qualitative method. The subjects of this study are the school principal, the vice of the school principals, the teachers, the staff, students' parent, and the students. The data were collected by means of interview, observation, and documentation. Afterwards, the data collected were analyzed by using qualitative descriptive technique. The result of this study shows that in general the school development plan at senior high school number 8 Lubuklinggau has not yet fulfilled the standard operating procedure.

Keyword: school development, plan.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pengembangan sekolah di SMA Negeri 8 Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, komite sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pengembangan sekolah di SMA Negeri 8 Lubuklinggau belum memenuhi standard prosedur operasional rencana pengembangan sekolah.

Kata kunci: rencana, pengembangan sekolah

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan bagian yang strategis dan inilah kosekuensi terakhir pelaksanaan MBS di sekolah. Salah satu manfaat perencanaan dalam organisasi adalah terciptanya fokus arah yang hendak dicapai. Fokus dalam konteks ini adalah bahwa organisasi mengetahui secara jelas kebutuhan *stake-holder* dan bagaimana cara memberikan pelayanan yang terbaik kepada mereka. Perencanaan memungkinkan perubahan dalam organisasi atas suatu keadaan atau menyesuaikan diri terhadap suatu perubahan. Selanjutnya, perencanaan juga menyebabkan tindakan organisasi menjadi terfokus. Fokus tindakan dalam konteks ini adalah terciptanya prioritas-prioritas kebutuhan dalam organisasi. Perencanaan dapat mengantisipasi masalah-masalah dan memberikan jalan bagaimana mengatasinya. Selanjutnya perencanaan juga dapat memberikan manfaat-manfaat dalam upaya meningkatkan koordinasi antar individu, kelompok, dan sub-sub sistem dalam suatu organisasi. Untuk itulah sekolah harus memiliki perencanaan yang dikemas secara sistematis.

Setiap sekolah pada umumnya telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi

acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu mutlak diperlukan adanya suatu pengembangan program sekolah. Berbagai program yang dikembangkan tersebut harus relevan dengan visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk penjabaran yang lebih rinci, terukur, dan *feasible* untuk dilaksanakan di sekolah. Pengembangan program sekolah hendaknya dilakukan melalui tahapan yang sistematis dengan langkah-langkah yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara akademik, yuridis, maupun sosial. Pengembangan program sekolah juga harus mempertimbangkan potensi dan kemampuan sekolah, sejauh mana kekuatan sekolah dan lingkungan mendukung keterlaksanaan program, dan apakah terdapat ancaman atau hambatan dalam pelaksanaan nantinya.

Sekolah dapat menentukan seberapa besar peluang yang ada dari program yang dikembangkan untuk ditetapkan sebagai suatu rencana-rencana kegiatan yang dapat ditempuh dengan tingkat keberhasilan tinggi. Sekolah yang menyusun program tanpa mengindahkan berbagai pertimbangan tersebut akan mengakibatkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan, baik penyimpangan dalam bentuk perubahan atau penggantian

program, kemacetan program, tidak terlaksananya program, banyaknya hambatan yang muncul, maupun penyimpangan keuangan. Terjadinya penyimpangan-penyimpangan program tersebut merupakan suatu pemborosan dan kerugian dalam berbagai bidang yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kegagalan keberhasilan yang diinginkan. Begitupun dengan sekolah yang programnya tidak terukur, tidak jelas, tidak *aplicable*, dan tidak fokus, dampak yang terjadi akan lebih besar dan berpotensi merugikan semua pihak. Terjadinya kekeliruan manajemen sekolah juga disebabkan kondisi program sekolah yang salah, begitupun sebaliknya.

Pada sisi lain, kesuksesan sekolah dalam bentuk prestasi akademik maupun non akademik tidak terlepas dari program sekolah yang ditata dengan baik dan benar. Sustainability keberhasilan sekolah bertaraf nasional dan internasional juga disebabkan adanya kejelasan program sekolah yang memiliki sifat jangka menengah dan jangka panjang. Pengembangan program sekolah hendaknya melalui tahapan yang sistematis dan langkah-langkahnya dapat di pertanggungjawabkan, baik secara akademik, yuridis, maupun sosial. Dalam pengembangan program sekolah juga harus mempertimbangkan potensi dan kemampuan sekolah, sejauh mana kekuatan sekolah dan lingkungan mendukung keterlaksanaan program sekolah. Oleh karena itu, pengembangan program-program sekolah, baik secara kualitas maupun kuantitas, dianggap sangat penting sehingga dalam penyelenggaraan pendidikannya dapat terarah dengan langkah-langkah pelaksanaan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, penulis temukan bahwa secara umum sekolah-sekolah di Kota Lubuklinggau telah memiliki Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Namun demikian ditemukan masalah-masalah mendasar yang menjadi penyebab belum efektifnya rencana pengembangan sekolah. Masalah-masalah yang ditemukan antara lain berkaitan dengan pembuatan RPS yang belum mengacu pada langkah-langkah secara teoritis, dan secara substansi isi perencanaan program yang dikembangkan belum disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, serta aspek-aspek Standar nasional Pendidikan. Selain itu, ternyata penyusunan RPS belum secara optimal melibatkan pihak-pihak berkepentingan. Parahnya lagi dokumen RPS tidak secara

optimal dijadikan acuan dalam operasional sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang rencana pengembangan sekolah di Kota Lubuklinggau. Secara spesifik penelitian ini berjudul “Rencana Pengembangan Sekolah di SMA Negeri 8 Lubuklinggau”. Peneliti memilih SMA Negeri 8 Lubuklinggau sebagai tempat penelitian dengan alasan karena Sekolah tersebut merupakan sekolah yang relatif baru berdiri, sehingga memerlukan suatu rencana pengembangan yang matang.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini karena pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang Rencana Pengembangan Sekolah. Adapun lokasi penelitian ini akan dipusatkan pada Adapun lokasi penelitian ini akan dipusatkan di SMA Negeri 8 Lubuklinggau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menggambarkan rencana pengembangan sekolah yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Lubuklinggau.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan *kualitatif*. Pendekatan kualitatif dalam penelitian memiliki makna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah a) Kepala sekolah, b) Wakil kepala sekolah, c) guru, d) staf tata usaha, e) Ketua komite, f) siswa.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang akan digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil. Oleh karena itu, ada empat tahap penting yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi penerapan MBS di sekolah adalah dengan disusunnya rencana pengembangan sekolah yang teliti dan cermat. Rencana ini ditujukan dalam rangka meningkatkan kemampuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas, perbaikan sarana prasarana pendidikan dan sekolah

memiliki kunci pembelanjaan yang tersedia dengan bijaksana. Selain daripada itu rencana pengembangan ini penting dalam rangka meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Sebab hanya dengan pola kemitraan bersama pihak pemangku kepentingan pengembangan sekolah dapat berjalan secara optimal dan efektif.

Perencanaan pengembangan sekolah (*school development planning*) merupakan proses pengembangan sebuah rencana untuk meningkatkan kinerja sebuah sekolah secara berkesinambungan. Perbedaan pokok rencana pengembangan dengan rencana lainnya terletak pada tujuan, sedangkan hierarki tujuan dan rencana berlaku dalam rencana pengembangan. Tujuan yang akan dicapai dalam rencana pengembangan merupakan hasil-hasil yang lebih baik dari apa yang selama ini telah dilakukan oleh sekolah. Rencana pengembangan sekolah disusun agar sekolah terus-menerus meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, selain didasarkan pada visi dan misi sekolah, perencanaan pengembangan harus didasarkan atas pemahaman yang mendalam tentang keberadaan dan kondisi sekolah pada saat rencana pengembangan itu disusun. Pemahaman semacam ini dapat dilakukan melalui kajian dan telaah mendalam terhadap kondisi internal maupun lingkungan eksternal dimana sekolah itu berada.

Visi SMA Negeri 8 Lubuklinggau

Berdasarkan hasil penelitian, visinya tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 8 Lubuklinggau menginginkan adanya suatu kondisi dimana sekolah dapat dijadikan wadah aktifitas lembaga dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi yang memiliki keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia serta dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

Visi SMA Negeri 8 Lubuklinggau tersebut telah sesuai dengan UU no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut Mulyono

(2012:128), visi sekolah harus tetap berada pada koridor kebijakan pendidikan nasional tetapi sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang dilayani.

Berdasarkan hasil penelitian, Visi ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS) dan juga telah ada papan yang menuliskan visi SMA Negeri 8 Lubuklinggau.

Visi SMA Negeri 8 Lubuklinggau memiliki orientasi terhadap masa depan, memberikan arah dan fokus strategi yang jelas, dan visi mengandung nilai-nilai luhur yang dikembangkan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai SMA Negeri 8 Lubuklinggau. Visi dirumuskan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal di SMA Negeri 8 Lubuklinggau karena menjadi dasar bagi perumusan visi dan harus sesuai dengan norma dan harapan masyarakat serta mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik. Visi SMA Negeri 8 Lubuklinggau ini mencerminkan dorongan kuat yang akan menumbuhkan inspirasi, semangat dan komitmen bagi *stakeholder*.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rohiat (2010:100) bahwa rumusan visi sekolah yang baik seharusnya memberikan isyarat: a) Visi sekolah berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama, b) Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, c) Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai, d) Visi sekolah harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi *stakeholder*, e) Mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik, dan f) Menjadi dasar perumusan misi dan tujuan sekolah.

Perumusan visi SMA Negeri 8 Lubuklinggau melibatkan *stakeholder* yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perumusan visi ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah.

Perumusan visi SMA Negeri 8 Lubuklinggau memang telah melibatkan suatu tim, namun sosialisasi visi ini kepada warga sekolah masih sangat kurang. Kepala sekolah belum mensosialisasikan visi ini dalam kegiatan pembinaan baik kepada ;

sehingga ada sebagian warga sekolah yang belum memahami makna esensial dari sebuah visi. Seharusnya pimpinan sekolah mensosialisasikan visi tersebut sehingga visi tersebut menjadi milik bersama dan mendapat dukungan penuh serta komitmen yang lebih kuat dari seluruh warga sekolah.

Misi SMA Negeri 8 Lubuklinggau

Dalam Mulyono (2012:120), misi adalah jalan pilihan (*the chosen track*) lembaga pendidikan bagi peserta didik/masyarakatnya. Perumusan misi adalah suatu usaha untuk menyusun peta perjalanan. Kemampuan mengelola lembaga pendidikan untuk membuat peta yang secara akurat menggambarkan dunia yang dimasuki, memberikan kesempatan bagi lembaga tersebut untuk mengelola aktivitas pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan keinginan lingkungannya, sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan lembaga tersebut terjamin.

Berdasarkan hasil penelitian, misinya tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 8 Lubuklinggau ingin menghasilkan peserta didik yang berprestasi yang memiliki keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia serta dapat bersaing dengan sekolah lainnya. Selain itu dalam misi tersebut, sekolah juga ingin menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif. Sekolah dijadikan tempat pengembangan IPTEK, olahraga, seni dan budaya serta menjadikan sekolah yang bersih, indah dan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian, misi sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS) dan juga telah ada papan yang menuliskan misi SMA Negeri 8 Lubuklinggau.

Misi SMA Negeri 8 Lubuklinggau merupakan upaya untuk mewujudkan visinya. Dalam misinya tersebut, menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah, antara indikator visi dengan rumusan misi ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas, dan misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan pada masyarakat (siswa).

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Hal ini

sesuai dengan karakteristik yang harus dimiliki misi. Menurut Mulyono (2012:134), misi memiliki karakteristik antara lain: a) menggambarkan upaya mewujudkan visi, b) menunjukkan arah dan tujuan organisasi, c) menunjukkan output organisasi, baik pelayanan, jasa maupun produk, d) menunjukkan sifat tugas: koordinasi, pengaturan, pembinaan atau pengawasan.

Dalam perumusan misi, memberi peluang untuk perubahan/penyesuaian dengan tuntutan lingkungan selama masih sesuai dengan visi sekolah dan juga misi disesuaikan dengan analisis stakeholder dalam rangka memenuhi kepuasan stakeholder. Perumusan misi SMA Negeri 8 Lubuklinggau melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perumusan misi ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah.

Perumusan misi yang dilakukan di SMA Negeri 8 Lubuklinggau telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sagala (2008:135) tentang misi sekolah adalah aspirasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekolah lainnya yang akan dijadikan elemen fundamental penyelenggaraan program sekolah dalam pandangan sekolah dengan alasan yang jelas dan konsisten dengan nilai-nilai sekolah.

Tujuan SMA Negeri 8 Lubuklinggau

Berdasarkan hasil penelitian, tujuannya tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 8 Lubuklinggau ingin menghasilkan lulusan yang cerdas, berpengetahuan, cakap, terampil, sehat, berbudi pekerti luhur, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan yang ingin dicapai sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS).

Tujuan merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Jadi tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Perumusan tujuan SMA Negeri 8 Lubuklinggau melibatkan *stakeholder* yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perumusan tujuan ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dari kepala

sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah.

Perumusan tujuan SMA Negeri 8 Lubuklinggau ini belum sesuai dengan kaidah perumusan tujuan. Tujuan tersebut masih sangat umum dan belum menunjukkan batasan waktu pencapaian tujuan. Tujuan tersebut belum dijabarkan lebih rinci, operasional, dan terukur. Seharusnya tim perumusan tujuan SMA Negeri 8 Lubuklinggau merumuskan tujuan secara rinci, operasional, dan terukur Menurut Rohiat (2010:107), sekolah menentukan atau merumuskan sasaran atau tujuan jangka pendek satu tahunan. Rumusan tujuan satu tahunan tersebut merupakan penjabaran lebih rinci, operasional, dan terukur dari tujuan lima tahunan dalam Renstra. Dalam perumusannya, harus mengandung aspek ABCD (*audience, behavior, condition, dan degree*).

Visi, Misi, dan Tujuan Sesuai dengan Kondisi Objektif Sekolah

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dokumen visi, misi, dan tujuan mencerminkan kondisi objektif di SMA Negeri 8 Lubuklinggau dan sekolah menjamin visi, misi dan tujuan yang dibuat sesuai dengan kondisi objektif SMA Negeri 8 Lubuklinggau. Visi, misi dan tujuan SMA Negeri 8 Lubuklinggau, dirumuskan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal SMA Negeri 8 Lubuklinggau (analisis SWOT) dan telah diadakan evaluasi setiap tahunnya sehingga sesuai dengan kondisi objektif SMA Negeri 8 Lubuklinggau.

Menurut Sagala (2008), analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan organisasi akan informasi yang akan menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya. Sedangkan John A.P and Richard Braden Robinson (1988) mengatakan "*SWOT analysis is a systematic identification of these factors and the strategy that reflects the best match between them. It is based on the logic that an effective strategy maximizes a business's Strengths and Opportunities but at the same time minimizes its Weaknesses and Threat*".

Analisis SWOT memberikan informasi untuk membantu sekolah dalam hal mencocokkan sumber daya dan kemampuan untuk menganalisa kompetitif lingkungan di

mana bidang sekolah itu bergerak. Analisis SWOT merupakan analisis dari kekuatan dan kelemahan dari suatu sekolah serta peluang dan ancaman di lingkungan eksternalnya. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam suatu organisasi termasuk sekolah, memandu untuk mengidentifikasi positif dan negatif di dalam suatu sekolah yaitu kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dan di luar itu dalam lingkungan eksternal yaitu peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, lingkungan SMA Negeri 8 tampak bersih dan indah. Taman sekolah sudah dibuat serta terdapat apotik hidup yang bisa dimanfaatkan oleh warga sekolah. Selain itu banyak sekali piala yang telah terkoleksi sebagai bukti prestasi yang diukir oleh peserta didik di SMA Negeri 8 Lubuklinggau dalam bidang pelajaran, seni, olahraga dan ekstrakurikuler seperti pramuka, LKS dan PMR.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 8 Lubuklinggau berjalan dengan kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan, suasana belajar yang diciptakan sudah berjalan efektif. Siswa masuk sekolah tepat waktu, guru masuk ke kelas sesuai dengan jam belajar, siswa tertib mengikuti pelajaran, selama jam belajar siswa tidak boleh ke kantin, dan siswa pulang sekolah tepat pada waktunya.

Sasaran yang Dikembangkan SMA Negeri 8 Lubuklinggau

Sasaran SMA Negeri 8 Lubuklinggau yaitu menciptakan a)budaya masyarakat yang gemar membaca, b)sikap dan perilaku yang berorientasi pada rasionalitas dan moralitas, c)perilaku yang demokratis, d)sikap kerjasama dan berperilaku santun, e)elayanan prima dengan menerapkan A3 (*Attitude, Attention, Action*).

Berdasarkan hasil penelitian, sasarannya tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 8 Lubuklinggau ingin peserta didik menjadi masyarakat yang cerdas, bermoral, santun, mampu bekerja sama dan demokratis, serta menjadi SMA yang memberikan pelayanan prima kepada *stakeholder*.

Berdasarkan hasil penelitian, sasaran yang ingin dicapai sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sek

Sasaran merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Jadi sasaran adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Perumusan sasaran SMA Negeri 8 Lubuklinggau melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perumusan sasaran ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah.

Sasaran SMA Negeri 8 Lubuklinggau tersebut belum efektif dari segi perumusannya. Sasaran ini belum dibuat spesifik, terukur jelas kriterianya dan disertai indikator-indikator yang rinci. Sasaran seharusnya menggambarkan mutu dan kuantitas yang ingin dicapai serta terukur agar mudah dilakukan evaluasi keberhasilannya. Menurut Mulyono (2012:138), sasaran adalah penjabaran tujuan, yaitu sesuatu yang akan dihasilkan/dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu satu tahun, satu catur wulan atau satu bulan. Agar sasaran dapat dicapai dengan efektif, maka sasaran harus dibuat spesifik, terukur jelas kriterianya dan disertai indikator-indikator yang rinci.

Program SMA Negeri 8 Lubuklinggau

Berdasarkan hasil penelitian, program SMA Negeri 8 Lubuklinggau terdiri dari 3 bagian yaitu bagian SDM, organisasi dan sarana prasarana. Bagian SDM yaitu 1) mengikutsertakan guru dalam pelatihan, 2) memberikan kesempatan dan mengikutsertakan guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, c) membuka bimbingan belajar gratis bagi peserta didik dan secara luas bagi masyarakat yang tidak mampu, d) peserta didik melakukan kegiatan pengembangan diri seperti OSIS, pramuka, PMR, rohis, olahraga, dan seni. Bagian organisasi yaitu a) menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, b) menjalin kerjasama dengan badan narkoba nasional, c) menerapkan sistem manajemen informasi melalui komputer dan internet, d) meningkatkan komunikasi dengan pihak penyandang dana, jaringan pendidikan, dewan sekolah dan lain-lain, e) memelihara iklim budaya organisasi yang demokratis. Bagian sarana prasarana yaitu melengkapi fasilitas seperti gedung laboratorium, perpustakaan dan alat-alatnya, melengkapi buku-buku, melengkapi kantin, dan melengkapi alat olahraga.

Dari programnya tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 8 Lubuklinggau memiliki program yang terdiri dari kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Namun ada beberapa program yang belum sepenuhnya berjalan di SMA Negeri 8 Lubuklinggau yaitu pada bagian SDM, dimana belum adanya bimbingan belajar gratis bagi peserta didik dan secara luas bagi masyarakat yang tidak mampu. Pada bagian organisasi yaitu 1) belum terjalannya kerjasama yang baik dengan perguruan tinggi negeri sehingga peserta didik yang berprestasi belum seluruhnya diterima di perguruan tinggi negeri, 2) belum terjalannya kerjasama yang baik dengan badan narkoba nasional, sehingga sangat minim sekali informasi yang didapatkan siswa tentang narkoba, karena hampir tidak ada penyuluhan atau sosialisasi tentang bahaya narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian, program yang ingin dicapai sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS). Namun jadwal pelaksanaan program tersebut belum terdokumentasi, terlihat dari tidak adanya jadwal tersebut dalam RPS. Seharusnya, dalam dokumen RPS SMA Negeri 8 Lubuklinggau telah tertulis juga jadwal pelaksanaan program agar mudah memonitor pelaksanaan program tersebut. Menurut Rohiat (2010:112), apabila program-program telah tersusun dengan baik dan pasti, sekolah dapat merencanakan alokasi waktu permingguan, bulanan, triwulan, dan seterusnya sesuai dengan karakteristik program yang bersangkutan. Fungsi utama adanya penjadwalan tersebut adalah untuk pegangan bagi para pelaksana program dan sekaligus pengontrol pelaksanaan tersebut.

Program merupakan implementasi dari visi, misi dan tujuan. Jadi program sekolah merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu, dilaksanakan oleh sekolah dan juga melibatkan masyarakat sebagai partisipasi aktif masyarakat guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Perumusan program SMA Negeri 8 Lubuklinggau melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perumusan program ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah.

Strategi yang Dikembangkan untuk Melaksanakan Program

Dalam Rohiat (2010:101), Karakteristik strategi adalah sesuai dengan tuntutan program. Strategi yang salah akan menyebabkan tidak tercapainya program, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, dalam perumusan strategi harus mempertimbangkan keterlibatan pihak lain yang terkait dan kemampuan sekolah itu sendiri.

Strategi yang dikembangkan untuk melaksanakan program adalah mempromosikan guru profesional pada setiap even, menggunakan TI sebagai media pembelajaran, membuka pelatihan bagi masyarakat miskin, merealisasikan budaya demokrasi dalam wujud kepedulian sosial, serta meningkatkan bimbingan konseling. Strategi tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa SMA Negeri 8 Lubuklinggau benar-benar ingin programnya berjalan.

Strategi yang dijalankan untuk melaksanakan program memang sudah sesuai dengan tuntutan program, namun masih belum tepat dalam memilih strategi yang efektif. Ketepatan strategi dalam melaksanakan program-program sekolah seperti gagasan atau aktivitasnya belum terdokumentasi dalam RPS. Hal ini akan berdampak pada sulitnya tercapai program sekolah dikarenakan strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dikembangkan sekolah ini telah terdokumentasi dengan baik, salah satunya ada dalam dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS).

Perumusan strategi SMA Negeri 8 Lubuklinggau melibatkan *stakeholder* yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perumusan sasaran ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah.

Perencanaan Alokasi Anggaran Biaya dalam Melaksanakan Program

PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa secara garis besar biaya pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana,

pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Perencanaan biaya dalam pelaksanaan program di SMA Negeri 8 Lubuklinggau yaitu inventarisasi semua kegiatan dan menghitung perkiraan kebutuhan dan penunjang, peninjauan ulang program awal berdasarkan kemungkinan tersedianya dana pendukung, menetapkan prioritas kegiatan setiap tahun pelajaran, dan melakukan perhitungan rinci pemanfaatan dana yang tersedia untuk masing-masing kegiatan.

Perencanaan biaya dalam RPS SMA Negeri 8 Lubuklinggau melibatkan stakeholder yang ada di sekolah dan juga komite sekolah. Dalam perencanaan biaya ini dibuat satu tim penyusun RPS yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, perwakilan guru, dan perwakilan komite sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Rencana pengembangan sekolah di SMA Negeri 8 Lubuklinggau, memperhatikan beberapa hal berikut: (1) Visi SMA Negeri 8 Lubuklinggau; (2) Misi SMA Negeri 8 Lubuklinggau; (3) Tujuan SMA Negeri 8 Lubuklinggau; (4) Visi, Misi, dan Tujuan Sesuai dengan Kondisi Objektif Sekolah; (5) Sasaran yang Dikembangkan SMA Negeri 8 Lubuklinggau; (6) Program SMA Negeri 8 Lubuklinggau; (7) Strategi yang Dikembangkan untuk Melaksanakan Program; dan (8) Perencanaan Alokasi Anggaran Biaya dalam Melaksanakan Program

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah hendaknya setiap sekolah yang ingin mengembangkan sekolah seyogyanya memiliki rencana pengembangan sekolah yang rinci dan detail agar pengembangan sekolah benar-benar berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon. 2006. *Strategic Managemen for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Amrullah. 2010. *Perencanaan Strategis*. Makalah disampaikan pada perkuliahan Teknologi Pendidikan Unsri.
- John A, Pearce li and Richard B. Robinson Jr. 1998. *Strategic Management, 3rd ed*. USA: Richard D. Irwin, Illions.
- Made Pidarta, 2005. *Perencanaan pendidikan partisipatori dengan pendekatan sistem*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Niron dkk, 2011. *Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Diakses pada tanggal 01 Desember 2014 pada <https://www.google.com/search?q=konsep+rencana+pengembangan+sekolah+PDF>
- Porter, M.E. 2008. *The Five Competitive Forces That Shape Strategy*. USA: Harvard Business Review, January.
- Sagala. 2008. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Slamet, 2014. *Rencana Pengembangan Sekolah*. Diakses pada tanggal 01 Desember 2014 pada <https://akhmad.sudrajat.files.wordpress.com>
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.